

Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa

Muhammad Samsul Aditiya¹, Devy Habibi Muhammad², Slamet Efendi³, Bail Miya Turrohma⁴, Umi Atiyah⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

muhammadaditiya418@gmail.com (1) hbbmuch@gmail.com (2) alhadyslamet@gmail.com (3)
haurilaliyah01@gmail.com (4) umiatiyahhaviel@gmail.com (5)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Melalui pelatihan yang terstruktur, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan, diharapkan Desa Leces dapat menjadi contoh praktik baik dalam implementasi digitalisasi tata kelola desa. Artikel ini kemudian menyajikan secara komprehensif latar belakang permasalahan, metode kegiatan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis, dalam upaya memperkuat tata kelola pemerintahan desa melalui literasi teknologi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan perangkat desa secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program (Yudha et al., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa” berhasil meningkatkan kapasitas literasi digital aparatur Desa Leces, khususnya dalam penggunaan Microsoft Word dan Excel. Sebelum pelatihan, perangkat desa menghadapi kendala besar dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan karena masih dilakukan secara manual, lambat, dan rawan kesalahan. Melalui intervensi berupa pelatihan, pendampingan, serta monitoring, terjadi peningkatan nyata dalam keterampilan teknis, efisiensi kerja, kualitas dokumen administrasi, serta transparansi keuangan desa.

Kata kunci : Leces Go Digital, Desa, Edukasi literasi, Teknologi

ABSTRACT

This community service activity not only focuses on the transfer of technical skills but also instills awareness of the importance of digital transformation in village governance. Through structured training, intensive mentoring, and ongoing evaluation, it is hoped that Leces Village can become an example of good practice in implementing digital village governance. This article then comprehensively presents the background to the problem, activity methods, results and discussions, and conclusions that are expected to provide a tangible contribution, both theoretically and practically, in efforts to strengthen village governance through technological literacy. The method used in this community service activity is a descriptive method with a participatory approach, namely actively involving village officials in every stage of program implementation (Yudha et al., 2024). The community service activity entitled "Leces Village Goes Digital: Technology Literacy Education with Microsoft Word & Excel to Improve Village Governance" successfully increased the digital literacy capacity of Leces Village officials, particularly in the use of Microsoft Word and Excel. Prior to the training, village officials faced significant obstacles in managing administration and reporting because it was still done manually, slowly, and prone to errors. Through interventions such as training, mentoring, and monitoring, there have been significant improvements in technical skills, work efficiency, the quality of administrative documents, and village financial transparency.

Keywords: Leces Go Digital, Village, Literacy Education, Technology

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Hidayah 2020). Muhibbin Syah dalam (Moto 2019) mendefinisikan pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya menjaga dan memberi latihan. Dalam menjaga dan memberikan latihan diperlukan adanya pengajaran, bimbingan, dan bantuan mengenai kelakuan dan kepandaian seseorang yang perlu dibimbing. (Hidayah 2020) Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri sehingga dapat menjadi generasi penerus yang dapat memajukan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun peradaban manusia. Sebagai sebuah proses yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter, pendidikan menjadi pondasi utama bagi terciptanya individu yang mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin (Purwanto 2021). Pembelajaran adalah suatu susunan yang komponen-komponennya saling berkaitan atau berhubungan. Pembelajaran sebagai suatu susunan terdiri atas unsur-unsur yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, materi, yang termasuk penggunaan metode pembelajaran, alat, dan sumber belajar, serta evaluasi (Setyosari, Punaji dan Sihkabuden, 2005:2). Miarso dalam (Zuliani, Rean, and Rizkiyanah 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena pembelajaran IPA berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik (Permana and Nourmavita 2017). Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan cara mencari tahu tentang alam. Pembelajaran IPA harus dimulai dengan memberikan peserta didik kesempatan lebih untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menguasai konsep pembelajaran IPA dengan lebih mendalam. Trianto dalam (Kleruk, Muriati, and Jamaluddin 2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengabdian ini Adalah :

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mendapatkan hasil kegiatan masyarakat dari judul kegiatan Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan perangkat desa secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program (Yudha et al., 2024). Pendekatan partisipatif dipilih karena penguatan literasi digital tidak dapat dilakukan secara top-down, melainkan membutuhkan keterlibatan langsung dari para aparatur desa agar keterampilan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pengelolaan administrasi dan data. (PKM) ini dilaksanakan di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Subjek kegiatan adalah perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi pemerintahan dan penyusunan laporan, meliputi kepala urusan administrasi, kepala urusan keuangan, kepala seksi pemerintahan, serta staf pendukung lainnya. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 16 orang, dengan latar belakang pendidikan dan tingkat penguasaan teknologi yang beragam. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan mengobservasi kondisi administrasi di Desa Leces melalui wawancara dengan kepala desa dan perangkat terkait.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pelaksana PKM menyusun rencana pelatihan literasi teknologi yang difokuskan pada penguasaan Microsoft Word dan Excel.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu penyampaian materi dan praktik langsung.

4. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup keterlibatan peserta dalam pelatihan, keaktifan saat praktik, serta tingkat pemahaman yang diperoleh dalam mengoperasikan Microsoft Word dan Excel, serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dan tata kelola pemerintahan desa..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Leces masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan data. Hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan administrasi masih dilakukan secara manual dengan cara tulis tangan atau menggunakan format sederhana tanpa standar yang baku. Misalnya, surat-surat desa masih banyak ditulis dengan format seadanya, laporan kegiatan tidak disusun secara sistematis, dan data keuangan desa dicatat dalam buku tulis yang berpotensi menimbulkan risiko kesalahan perhitungan serta kehilangan data. Keterbatasan literasi teknologi aparatur desa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut (Mendrofa et al., 2023). Sebagian besar perangkat desa belum terbiasa menggunakan perangkat lunak pengolah kata maupun angka. Bahkan, ada yang belum

Samsul Aditya M, Habibi Muhammad D, Efendi S, Miya Turrohma B, Atiyah U :
Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa

pernah sama sekali menggunakan fitur dasar Microsoft Word maupun Excel. Akibatnya, efektivitas kerja menjadi rendah, laporan desa sering terlambat, dan akuntabilitas tata kelola keuangan sulit ditingkatkan. Selain itu, rendahnya literasi teknologi juga berdampak pada kualitas pelayanan publik (Hasanah et al., 2024). Masyarakat desa yang membutuhkan dokumen administrasi seringkali harus menunggu lebih lama karena keterbatasan aparatur desa dalam mengolah dokumen secara cepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital divide) antara kebutuhan pemerintahan desa yang menuntut transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi, dengan kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam mengoperasikan teknologi. Situasi ini sekaligus memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya relevan bagi dunia pendidikan atau sektor swasta, tetapi juga sangat penting bagi pemerintahan desa sebagai garda terdepan pelayanan publik. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program edukasi literasi teknologi melalui pelatihan Microsoft Word dan Excel dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam tata kelola pemerintahan (Nugraha et al., 2022).

1. Pelaksanaan Edukasi Literasi Teknologi

Pelaksanaan program edukasi literasi teknologi di Desa Leces dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang disusun secara sistematis agar hasilnya tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga berkelanjutan.

a. Tahap Persiapan dan Penyusunan Materi

Tahap awal dilakukan dengan need assessment atau analisis kebutuhan. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke kantor desa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan aparatur desa dalam menggunakan komputer, khususnya aplikasi Microsoft Office. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat desa hanya memahami fungsi dasar komputer seperti mengetik, menyimpan file, dan mencetak dokumen. Mereka belum memahami fitur lanjutan yang sangat penting dalam penyusunan laporan resmi dan pengolahan data. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun modul pelatihan yang berfokus pada keterampilan dasar namun aplikatif. Modul Microsoft Word diarahkan pada kemampuan membuat dokumen administrasi desa, seperti surat menyurat, notulen rapat, dan laporan kegiatan. Sementara itu, modul Microsoft Excel disusun untuk mendukung pengelolaan data, seperti pencatatan keuangan, penyusunan tabel data penduduk, serta pembuatan grafik sederhana.

b. Pelatihan Microsoft Word

Pelatihan Microsoft Word difokuskan pada penguasaan fitur dasar dan menengah yang relevan dengan kebutuhan administrasi desa. Materi yang diberikan antara lain:

1. Pengenalan antarmuka Microsoft Word.
2. Pengaturan format dokumen resmi sesuai standar tata naskah dinas.
3. Pembuatan tabel untuk data sederhana.
4. Penyusunan laporan kegiatan yang sistematis.

Selama pelatihan, peserta diarahkan untuk mempraktikkan langsung pembuatan surat resmi desa mulai dari awal hingga siap dicetak. Mereka juga dilatih untuk membuat laporan sederhana dengan sistematika yang lebih rapi. Hasilnya, sebagian besar perangkat desa mampu memahami dasar penggunaan Microsoft Word meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan pendampingan lebih intensif.

c. Pelatihan Microsoft Excel

Pelatihan Microsoft Excel lebih difokuskan pada pengelolaan data numerik yang berkaitan dengan laporan keuangan, data penduduk, dan pencatatan kegiatan desa. Materi yang diajarkan meliputi:

1. Pengenalan lembar kerja Excel dan pengaturan format sel.

Samsul Aditya M, Habibi Muhammad D, Efendi S, Miya Turrohma B, Atiyah U :
Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa

2. Penggunaan rumus sederhana seperti SUM, AVERAGE, dan IF.
3. Pembuatan tabel dan grafik untuk memvisualisasikan data.
4. Penyusunan laporan keuangan desa secara lebih akurat.

Melalui praktik langsung, peserta diajak untuk membuat tabel data penduduk Desa Leces, menghitung anggaran belanja desa, serta membuat grafik perkembangan kegiatan. Hasil latihan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan signifikan pada sebagian besar peserta, meskipun tantangan tetap ada dalam hal pemahaman rumus yang lebih kompleks.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

d. Pendampingan dan Monitoring

Setelah sesi pelatihan selesai, tim pengabdian tidak langsung menghentikan kegiatan, melainkan melanjutkan dengan pendampingan intensif. Aparatur desa didorong untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari. Misalnya, pembuatan surat resmi tidak lagi dilakukan dengan cara manual, melainkan menggunakan template Microsoft Word. Begitu pula dengan pencatatan data keuangan desa yang mulai dialihkan ke Microsoft Excel. Pendampingan ini juga berfungsi sebagai forum diskusi ketika perangkat desa mengalami kesulitan teknis. Tim pengabdian memberikan solusi secara langsung, baik melalui kunjungan berkala maupun komunikasi daring. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat lebih terjamin.



Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan dan Monitoring

2. Hasil yang Dicapai
 - a. Peningkatan Keterampilan Aparatur Desa

Hasil utama dari program ini adalah meningkatnya keterampilan dasar perangkat desa dalam mengoperasikan Microsoft Word dan Excel. Jika pada awalnya sebagian besar aparatur desa belum mengenal fitur-fitur dasar, setelah pelatihan mereka mampu membuat dokumen resmi, menyusun laporan kegiatan, hingga melakukan pengolahan data sederhana. Indikator keberhasilan terlihat dari kemampuan peserta dalam membuat laporan bulanan desa yang sebelumnya disusun secara manual, kini mulai menggunakan format digital. Selain itu, perangkat desa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan komputer untuk pekerjaan sehari-hari (Arsyad et al., 2023).

- b. Perubahan Tata Kelola Administrasi

Perubahan signifikan juga terlihat pada tata kelola administrasi desa. Pembuatan surat kini lebih cepat karena menggunakan template standar yang dapat langsung disesuaikan. Laporan kegiatan desa tersusun lebih rapi dengan format yang konsisten. Sementara itu,

Samsul Aditya M, Habibi Muhammad D, Efendi S, Miya Turrohma B, Atiyah U :
Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa

pencatatan keuangan mulai terdokumentasi lebih baik sehingga memudahkan proses pelaporan ke kecamatan maupun instansi terkait. Hal ini berdampak langsung pada efisiensi waktu kerja aparatur desa. Jika sebelumnya penyusunan laporan membutuhkan waktu sehari-hari, kini dapat diselesaikan lebih cepat.

c. Dampak terhadap Pelayanan Publik

Dampak yang paling dirasakan masyarakat adalah meningkatnya kualitas pelayanan publik. Warga yang membutuhkan dokumen administrasi desa kini dapat dilayani lebih cepat. Selain itu, transparansi keuangan desa juga meningkat karena laporan keuangan dapat disusun dengan lebih jelas dan akurat. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas aparatur desa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.

3. Pembahasan

a. Relevansi dengan Literatur

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pemerintahan desa. Literasi digital bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan (Farid, 2023). Program ini juga mendukung agenda nasional terkait percepatan transformasi digital, khususnya di tingkat desa.

b. Kendala yang Dihadapi

Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, program ini tidak lepas dari sejumlah kendala. Pertama, keterbatasan sarana prasarana seperti jumlah komputer yang masih terbatas. Kedua, adanya perbedaan tingkat kemampuan antar peserta sehingga proses pelatihan harus lebih sabar dan bertahap. Ketiga, beberapa aparatur desa masih memiliki kesibukan lain sehingga tidak selalu bisa mengikuti pendampingan secara intensif.

c. Strategi Keberlanjutan

Untuk menjawab kendala tersebut, tim pengabdian mendorong terbentuknya kader teknologi desa. Kader ini dipilih dari perangkat desa yang paling cepat menguasai materi, sehingga dapat menjadi pendamping internal bagi rekan kerja lainnya. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam hal penyediaan sarana prasarana teknologi agar transformasi digital di desa dapat berjalan lebih optimal

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah:

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *“Desa Leces Go Digital: Edukasi Literasi Teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa”* berhasil meningkatkan kapasitas literasi digital aparatur Desa Leces, khususnya dalam penggunaan Microsoft Word dan Excel. Sebelum pelatihan, perangkat desa menghadapi kendala besar dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan karena masih dilakukan secara manual, lambat, dan rawan kesalahan. Melalui intervensi berupa pelatihan, pendampingan, serta monitoring, terjadi peningkatan nyata dalam keterampilan teknis, efisiensi kerja, kualitas dokumen administrasi, serta transparansi keuangan desa. Program ini juga berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, tetapi merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang modern, akuntabel, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3).
- Aromatica, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., Kusnadi, I. H., Madubun, H., Hidayati, S., & Anita, D. (2024). Membangun desa dengan revolusi digital. Mega Press Nusantara.
- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.
- Ashar, A., Irwan, I., & Dema, H. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan E-Government di Desa Sipodeceng. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 421–428.
- Dako, R. D. R., Abdussamad, S., Nasibu, I. Z., Tolago, A. I., & Mohamad, Y. (2024). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Surat untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Aparat di Desa Tunggulo. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 78–85.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Hasanah, A. U., Andaryani, S., Sari, F. H., Dwikurniawati, I. U., & Lestari, D. P. (2024). Inovasi pelayanan publik berbasis teknologi digital: Tantangan dan peluang di pemerintah daerah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5228–5235.
- Helmi, S., Ip, M., Nofriadi, S., Ip, M., Hasan, E., Muliawati, S., Ip, M., Agustina, S., Abdillah, A., & Amin, N. M. (2024). Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan Gampong Dalam Mewujudkan Percepatan Pelayanan dan Pembangunan Melalui Sistem Informasi Gampong (Sigap). CV. Green Publisher Indonesia.
- Isma, Y. S., Kardiati, D., Muslem, M., Fadhillah, S. K., KN, J., Akmal, F., & Chairunnisak, S. (2025). Transformasi digital sebagai instrumen untuk memperluas aksesibilitas layanan publik. *Journal of Administrative and Social Science*, 6(2), 66–77.
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11–21.
- Nugraha, N., Nugraha, D., & Novantara, P. (2022). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Melalui Pelatihan Microsoft Office di Desa Caracas Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(1), 17–22.
- Segara, K. G., & Nasution, M. I. P. (2025). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 21–33.
- Yudha, E. P., Setiawan, I., Ernah, E., Fatimah, S., & Karyani, T. (2024). Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2356–2372.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
30 September 2025	05 Oktober 2025	13 Oktober 2025	Ya